

Strategi guru dalam pendidikan akhlak dan penanaman nilai-nilai aqidah siswa melalui pembiasaan budaya madrasah

Kharisma Maulani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220101110137@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

guru, strategi, akhlak, aqidah, ibadah.

Keywords:

teacher, strategy, ethics, faith, worship.

ABSTRAK

Mu'allim/Mu'allimah, Guru (tenaga pendidik) merupakan orang tua yang berada disekolah/ madrasah. Dapat dikatakan bahwasannya guru sebagai orang tua kedua, yang mana tentunya disini seorang guru mendapat amanah dan tanggung jawab penuh atas akhlak, akidah, ibadah dan ilmu yang didapat seorang siswa. Sebagaimana orang tua kandung siswa yang mendidik dan mengajari mereka sejak kecil. Seorang guru wajib untuk memperhatikan siswa dari segala aspek, baik bersifat duniawi maupun bersifat ukhrawi. Guru harus memiliki

strategi(metode), tujuan dan pencapaian siswa dalam menerapkan Nilai-nilai pendidikan agama islam yang berpedoman pada al-qur'an dan hadith's yang berisikan penanaman Aqidah, praktik ibadah, berakhlakul karimah dan mendapatkan ilmu yang manfaat dan berkah. Penanaman hal-hal baik yang wajib ditanamkan kepada siswa sejak kecil terutama melalui pendidikan formal (SD-KULIAH)-(MI-KULIAH).

ABSTRACT

Mu'allim/Mu'allimah, Teachers (educators) are parents who are at the school/madrasah. It can be said that the teacher is the second parent, which of course means that a teacher has full trust and responsibility for the morals, beliefs, worship and knowledge that a student acquires. Just like the students' biological parents who educate and teach them from childhood. A teacher is obliged to pay attention to students from all aspects, both worldly and spiritual. Teachers must have strategies (methods), goals and student achievements in applying the values of Islamic religious education which are guided by the Al-Qur'an and Hadith which contain the cultivation of Aqidah, the practice of worship, having good morals and gaining useful and blessed knowledge. The cultivation of good things that must be instilled in students from childhood, especially through formal education (Elementary School-COLLEGE)-(Madrasah Ibtida'iyah-COLLEGE).

Pendahuluan

Sumber hukum islam berpusat pada pedoman hidup manusia yaitu Al-Qur'an dan Hadith's, manusia sebagai khalifah dibumi, ulama' sebagai warosatul ambiya' dan agama islam yang rahmatan lil 'alamin dengan adanya kedua pedoman tersebut dan Rasulullah SAW sebagai penyampai risalah(Muhammad Irfan Helmy et al., 2021). Allah SWT menurunkan al-Qur'an sebagai pedoman (petunjuk) hidup manusia (hubungan manusia dengan allah swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan allah dengan alam, tata cara ibadah, jual beli, akhlaqul karimah, dll)(MA. Sahal Mahfudh, 2011). Guru memiliki peran dan tugas yang sama sebagai penerus perjuangan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam berdakwah menyebarkan agama islam. Yang tidak hanya menyampaikan materi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru juga sebagai contoh



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

yang digugu dan ditiru oleh siswanya. Kedudukan guru menjadi orang tua kedua bagi para siswa memiliki kewajiban dan bertanggung jawab penuh atas segala hal yang terjadi dan didapat oleh para siswanya(Hanif Amrulloh, n.d.).

Siswa membutuhkan banyak kasih sayang, perhatian, dukungan, materi yang cukup, keberadaan orang tua dan guru yang sangat berarti baginya dalam proses menuju masa pendewasaan dan kehidupan yang sebenarnya (seimbang antara duniawi dan ukhrawi). Pada zaman sekarang juga masih banyak guru yang gagal dalam memahami, tata cara menyamapaikan serta memahami siswanya dari apa yang dimaksud dengan tujuan, visi, misi pendidikan. Sehingga, marak terjadinya ketidak seimbangan program pendidikan antara pemberian materi, bimbingan dan pencapaian. Dampaknya seorang siswa sering bolos, merokok, tawuran dan meremehkan hal hal kecil yang bersifat negative. Oleh sebab itu, guru seharusnya (wajib) memiliki strategi dalam pendidikan dan penanaman nilai-nilai Aqidah siswa yang bisa dimulai dari pembiasaan budaya madrasah sejak dini(Ihsan and Ahmad Fatah, 2021).

Pembahasan

Kepribadian anak harus sudah dibentuk sejak usia dini, lebih tepatnya pada usia 6-12 tahun. Karena diusia sebelum baligh jauh lebih penting dan efektif dibandingkan dengan membentuk kepribadiannya di usia yang sudah baligh. Secara umum pada usia sebelum baligh adalah masa dimana anak yang cenderung suka meniru perbuatan orang dewasa, sehingga orang tua dan guru dapat mengoptimalkan pembentukan kepribadian direntan usia tersebut. Pembentukan kepribadian berdasarkan pendidikan dan pengajaran nilai-nilai ajaran islam harus terus diberikan kepada kaum muslim baik pria maupun yang wanita, anak kecil, dewasa, orang tua baik dari segi pendidikan umum maupun dari segi pendidikan agama(M. Sofyan Alnashr, 2019).

Pendidikan Agama Islam di Indonesia bermula dari adanya pesantren yang didirikan oleh para wali yang ada ditanah Jawa dan berasaskan “ahlussunnah wal jama’ah”. Islam ahlussunnah wal jama’ah adalah islam yang moderat (Tengah-tengah). Ajaran yang dibawa adalah Aqidah, ibadah dan akhlak yang telah diajarkan Rasulullah saw dengan pedoman al-Qur’an dan Hadits. Pendidikan Agama Islam diMadrasah selain menguatkan nilai-nilai agama juga menguatkan nilai nilai dari Pancasila (keseimbangan antara dunia dan akhirat). Berbeda dengan sekolah umum yang hanya mendapatkan (dunia saja). Ada materi yang mengkaji agama islam namun hanya sebatas saja tidak setotalitas materi yang diajarkan dimadrasah baik dari tingkat Madrasah Ibtida’iyah hingga Madrasah Aliyah(Fatkhul Khamid & Hamdan Abid, 2021). Strategi guru dalam pendidikan akhlak dan penanaman nilai-nilai Aqidah siswa melalui pembiasaan budaya madrasah adalah hal yang perlu dititik tekankan (digaris bawahi) dalam pembentukan kepribadian (karakter) siswa. Berbagai metode dan media pembelajaran untuk pembiasaan budaya madrasah dalam pendidikan akhlak dan penanaman nilai-nilai Aqidah siswa, diantaranya(Yasin Nurfalah, 2018):

1. Dianjurkan selalu dalam keadaan suci (daimul wudhu’)
2. Sholat dhuha berjamaah
3. Membaca al-Qur’an

4. Membaca asmaul husna
5. Membaca do'a sebelum belajar
6. Kerja bakti
7. Menolong teman yang kesulitan
8. Tidak boleh mencontek
9. Berjabat tangan dengan bapak ibu guru
10. Menata sepatu temannya
11. Membuang sampah ada tempatnya
12. Membuang sampah yang berserakan meskipun bukan miliknya(Ahmad Zainul Hamdi, 2021)

Dan masih banyak lagi hal-hal yang dapat dijadikan strategi seorang guru dalam pendidikan akhlak dan penanaman nilai-nilai Aqidah bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan seorang siswa menjadi pribadi yang memiliki akhlaqul karimah, moral yang baik, mudah beradaptasi dengan lingkungan, berbakti pada orang tua, menghargai perbedaan, peduli, jujur, rajin beribadah, gotong royong, dll(Ali Mas'ud & Achmad Zaini, 2019).

Kesimpulan dan Saran

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Aqidah, Ibadah, Akhlak) sebagai dasar pembentukan kepribadian harus dimulai sejak dini. Orang tua dan guru memiliki tugas serta peran yang sama dalam pembentukan kepribadian seorang anak, dari memperhatikan keseimbangan dunia dan akhiratnya, berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits dan beragama Islam ahlussunnah wal jama'ah (Islam yang moderat). Melalui pembiasaan kehidupan sehari-hari, dengan tahapan dimulai dari perkara yang ringan hingga perkara yang berat kemudian menjadi terbiasa dalam segala keadaan. Menjadi insan kamil yang dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil, mengerjakan perintah-NYA dan menjauhi larangan-NYA. Ilmu Umum dan Ilmu Agamanya juga seimbang.

Daftar Pustaka

- Ahmad Zainul Hamdi. (2021). "Constructing Indonesian Religious Pluralism: The Role of Nahdlatul Ulama in Countering Violent Religious Extremism. *Journal of Indonesian Islam*, 15(2), 433-464.
- Al Faruq, U., & Arifa, Z. (2020). Nilai-nilai pendidikan tauhid, akhlak dan kepemimpinan dalam kisah Nabi Ibrahim AS (telaah ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim dan relevansinya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam). *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 10(2), 173-195. <http://repository.uin-malang.ac.id/7500/>
- Ali Mas'ud, Ah. Z. F., & Achmad Zaini. (2019). "Evolution and Orientation of Islamic Education in Indonesia and Malaysia. *Journal of Indonesian Islam*, 13(1).

- Fatkhul Khamid, & Hamdan Abid. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2(2).
- Hanif Amrulloh. (n.d.). "Strategi Guru Akhlak Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter di MA Teradu Nurul Qodiri LamPung Tengah.
- Herawati, E. (2020). Pendidikan ibadah akhlak melalui qiro'ah kitab turats dengan metode klasik dan i'rab. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 14(1), 59-76. <http://repository.uin-malang.ac.id/9800/>
- Ihsan and Ahmad Fatah. (2021). "Pancasila and Islamic Education: The Deradicalization Model of Madrasahs Based on Islamic Boarding Schools in Central Java. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 9(1), 245-278.
- M. Sofyan Alnashr. (2019). Pendidikan Karakter Ala Gus Dur: Representasi Pesantren Dalam Mendidik Bangsa. *Shahih*, 4(1), 57-72.
- MA. Sahal Mahfudh. (2011). Nuansa Fiqh Sosial. Yogyakarta: LKiS.
- Muhammad Irfan Helmy, Achmad Darajat Jumadil Kubro, & Muhamad Ali. (2021). The Understanding of Islamic Moderation (Wasathiyyah Al-Islam) and the Hadiths on Inter-Religious Relations in the Javanese Pesantrens. *IJIMS: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 377-401.
- Yasin Nurfalah. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(1).